

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, dimana siswa aktif dalam membangun pemahaman. Muslich Mansur (2008 : 48) mengatakan bahwa “Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dirancang dengan mengikuti prinsip-prinsip khas yang edukatif, yaitu kegiatan yang berfokus pada kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman”. Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya dirancang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Menurut Muslich Mansur (2008 : 45) RPP adalah rancangan pembelajaran yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas, berdasarkan RPP itulah guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram.

Pengembangan kurikulum perlu dilakukan oleh guru. Satya Widya (2012) mengatakan bahwa pengembangan kurikulum merupakan titik awal yang harus dilakukan guru sebagai bagian dari profesionalitasnya. Setiap guru harus mampu menyusun RPP, karena RPP adalah senjata utama dalam melaksanakan pembelajaran. Tuntutan guru berkaitan dengan kemampuan mengembangkan perencanaan pembelajaran dapat dilihat pada UU nomor 14 tahun 2005 pasal 20 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses. UU nomor 14 tahun 2005 pasal 20 yang berkaitan dengan Guru dan Dosen menyatakan bahwa, dalam melaksanakan tugas keprofesionalan guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pendidikan. Dipertegas melalui Peraturan Menteri

Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses yang bertuliskan setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Berdasarkan hal tersebut guru dituntut untuk bisa merancang atau merencanakan pembelajaran sebelum proses pembelajaran, supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru berjalan dengan lancar. Adanya perencanaan yang bagus tentunya siswa akan menjadi antusias dan semangat dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

MI Muhammadiyah PK Kartasura adalah sekolah yang menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*. Penerapan *multiple intelligences* terlihat pada pengelompokan kelas berdasarkan gaya belajar siswa, gaya belajar siswa disesuaikan dengan jenis kecerdasan siswa. Gaya belajar adalah cara belajar siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran, setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda sesuai dengan kecerdasan yang dimilikinya (Chatib, 2012: 100). Teori kecerdasan disampaikan oleh Gardner dan telah membagi kecerdasan menjadi sembilan jenis kecerdasan, yaitu kecerdasan linguistik kecerdasan matematis logis, ruang visual (spasial), kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis dan eksistensial. Berdasarkan kesembilan jenis kecerdasan tersebut seorang pendidik haruslah memperhatikan masing-masing kecerdasan yang dimiliki oleh siswa agar potensi kecerdasan mereka dapat dikembangkan secara maksimal.

Jenis kecerdasan siswa diketahui berdasarkan *Multiple Intelligences Research* (MIR). Inti dari penerapan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* adalah bagaimana guru mengemas gaya mengajar

agar mudah ditangkap dan dimengerti oleh siswanya (Chatib, 2008 : 108). Penerapan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* merupakan penerapan model kurikulum sekolah, dimana telah digunakan sejak tahun 2010 di MI Muhammadiyah PK Kartasura.

Sebelum merumuskan perencanaan pembelajaran, guru harus mengetahui hasil MIR (*Multiple Intelligences Research*) yang dilakukan oleh lembaga khusus. Penerapan MIR mengakibatkan perbedaan RPP yang digunakan. RPP yang digunakan di MI Muhammadiyah PK Kartasura disebut *Lesson Plan*, susunannyapun berbeda dari RPP sekolah pada umumnya. Sebuah *Lesson Plan* disusun berdasarkan hasil *Multiple Intelligences Research*. Tanpa perencanaan pembelajaran yang tepat, target pembelajaran akan sulit tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, kemampuan membuat *Lesson Plan* merupakan langkah awal yang harus dimiliki guru. Menurut Munif Chatib (2011: 193) keuntungan bagi guru dalam membuat *Lesson Plan* diantaranya adalah guru akan mampu merencanakan suatu topik pembelajaran yang menarik dan menentukan cara mengaplikasikannya, selain itu kualitas pembelajaran di kelas dapat terukur.

Pada kenyataannya, tidak semua sekolah menggunakan *Lesson Plan* berbasis *Multiple Intelligences Research* sebagai perencanaan pembelajaran. Struktur dan komponen dari *Lesson Plan* berbasis *Multiple Intelligences Research* itu sendiri berbeda dari RPP KTSP. Penyusunan *Lesson Plan* berbasis kecerdasan merupakan langkah awal dalam melakukan pembelajaran di sekolah. Selain itu, di MI Muhammadiyah PK Kartasura hampir setiap tahunnya selalu ada guru baru, dimana guru tersebut harus mampu menyusun *Lesson Plan* berbasis *Multiple Intelligences Research* sesuai harapan sekolah yaitu menyesuaikan dengan gaya belajar siswa. Berangkat dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk melihat seperti apa penerapan penyusunan *Lesson Plan* berbasis *Multiple Intelligences Research* yang diterapkan di MI Muhammadiyah PK Kartasura. Peneliti memilih sumber guru kelas 2A, 2B dan 2C

dikarenakan mereka memiliki penilaian yang cukup bagus dari supervisor sekolah. Melihat penting dan bermanfaatnya *Lesson Plan* berbasis *Multiple Intelligences Research* maka peneliti tertarik untuk mengambil skripsi berjudul “Implementasi Penyusunan *Lesson Plan* berbasis *Multiple Intelligences Research* di MI Muhammadiyah PK Kartasura”. Harapannya hasil penelitian ini dapat digunakan sekolah sebagai umpan balik untuk menilai sejauh mana penyusunan perencanaan pembelajaran di sekolah tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimanakah Implementasi Penyusunan *Lesson Plan* berbasis *Multiple Intelligences Research* di MI Muhammadiyah PK Kartasura ?
2. Apa sajakah kendala yang dialami guru dalam penyusunan *Lesson Plan* berbasis *Multiple Intelligences Research* di MI Muhammadiyah PK Kartasura ?
3. Bagaimana solusi dalam penyusunan *Lesson Plan* berbasis *Multiple Intalelligences Research* di MI Muhammadiyah PK Kartasura ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penyusunan *Lesson Plan* berbasis *Multiple Intalelligences Research* di MI Muhammadiyah PK Kartasura
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dialami guru dalam Penyusunan *Lesson Plan* berbasis *Multiple Intalelligences Research* di MI Muhammadiyah PK Kartasura?

3. Untuk mendeskripsikan solusi dalam penyusunan *Lesson Plan* berbasis *Multiple Intalelligences Research* di MI Muhammadiyah PK Kartasura?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini bermanfaat:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya terkait penyusunan *Lesson Plan* berbasis *Multiple Intalelligences Research* di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberi masukan untuk mengembangkan penerapan *Lasson Plan* berbasis *Multiple Intalelligences Research* pada sekolah, sealin itu sebagai bahan evaluasi penyusunan *Lasson Plan* berbasis *Multiple Intallagances Research* pada sekolah.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam penyusunan *Lesson Plan* berbasis *Multiple Intalelligences Research* sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

- c. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik karena pembelajran telah disusun disusun secara matang.

- d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagi bahan rujukan untuk menyusun *Lesson Plan* berbasis *Multiple Intalelligences Research* jika telah menjadi guru kelak.